LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PEMBERDAYAAN UMKM DAN KOMUNITAS PEMUDA MELALUI PENGEMBANGAN PAKET WISATA EDUKASI SEJARAH ISLAM BERBASIS DIGITAL DI YOGYAKARTA

Tim Pelaksana:

Ketua : Bahru Rozi, S.Pd.I., M.Pd.I.

Anggota : 1. Muhammad Aulia (2022.85.14.0101)

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL DARULLUGHAH WADDA'WAH

PASURUAN

2025

LEMBAR PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1.	Judul PkM	:	Pemberdayaan UMKM dan Komunitas Pemuda melalui Pengembangan Paket Wisata Edukasi Sejarah Islam Berbasis Digital di Yogyakarta
2.	Ketua	:	Bahru Rozi, S.Pd.I., M.Pd.I.
3.	Anggota	:	1. Muhammad Aulia (2022.85.14.0101)
4.	Alamat Surat	:	Jl. Raya Raci Km 50 Bangil Pasuruan
5.	Tema Payung Pengabdian	:	Wisata Edukasi dan Ekonomi Kreatif
6.	Skim Pengabdian	:	PkM Kolaborasi
7.	Lokasi Pengabdian	:	Kawasan wisata sejarah Islam Kota Yogyakarta
8.	Waktu Pengabdian	:	14 Mei 2025
9.	Dana	:	Rp. 9.000.000

Pasuruan, 29 Mei 2025

Ketua Tim Pengabdian,

Bahru Rozi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN: 2112037301

Mengetahui,

Kepala LP2M,

Dr. Asep Rahmatullah, M.Pd.I.

NIDN: 2107078501

Dekan Fakultas Adab,

Dr. Masnun, M.Pd.

NIDN: 2031127410

RINGKASAN

Kawasan Kota Yogyakarta menjadi konteks pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat bertema wisata edukasi dan ekonomi kreatif. Fokus program adalah pemberdayaan umkm dan komunitas pemuda melalui pengembangan paket wisata edukasi sejarah islam berbasis digital di yogyakarta. Pengembangan materi menghubungkan pengetahuan Sejarah Peradaban Islam dengan kepentingan UMKM dan komunitas pemuda penggerak wisata edukasi sejarah di Yogyakarta melalui cara kerja literasi, telaah sumber dan penataan bahan belajar. Dalam kajian ini, wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman dipahami sebagai bagian dari pengalaman sosial dan budaya masyarakat, sehingga narasi tidak direduksi menjadi hafalan nama atau penanggalan.

Pendekatan yang digunakan adalah edukasi partisipatif dengan orientasi Participatory Action Research. Proses penulisan memuat pengenalan konteks, pemetaan kebutuhan, pemeriksaan sumber, pengorganisasian materi dan pengembangan produk edukatif. Hasil substantif naskah adalah model paket wisata edukasi Kauman, narasi tiap titik, kartu konten digital dan skema kolaborasi UMKM. Analisis menunjukkan pentingnya akurasi informasi, konteks sosial, keterbacaan, dan peluang keterlibatan komunitas dalam mengelola pengetahuan sejarah.

Laporan menguraikan keluaran kajian dan pengembangan materi secara konkret. Angka peserta, perubahan skor, atau klaim dampak lapangan tidak dicantumkan karena tidak tersedia dokumen yang memungkinkan verifikasi. Dengan batasan tersebut, hasil yang dibahas merupakan produk pengetahuan yang dapat digunakan sebagai materi pemberdayaan dan bukan pengganti dokumen evaluasi pelaksanaan.

Kata kunci: wisata edukasi dan ekonomi kreatif; sejarah peradaban Islam; pemberdayaan; literasi sejarah; komunitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas tersusunnya laporan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul "Pemberdayaan UMKM dan Komunitas Pemuda melalui Pengembangan Paket Wisata Edukasi Sejarah Islam Berbasis Digital di Yogyakarta". Laporan ini menjadi bentuk pengembangan keilmuan Sejarah Peradaban Islam dalam kaitannya dengan pelayanan pengetahuan kepada masyarakat melalui penguatan wisata edukasi dan ekonomi kreatif.

Kegiatan pengabdian menempatkan UMKM dan komunitas pemuda penggerak wisata edukasi sejarah di Yogyakarta sebagai subjek yang memiliki pengalaman, kebutuhan, dan potensi untuk mengembangkan sumber belajar sejarah. Kerja akademik berkontribusi melalui penelaahan sumber, pembacaan konteks, dan pengembangan bahan komunikasi yang jelas, sedangkan makna sosial dari warisan sejarah tetap memperhitungkan pengalaman masyarakat.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak universitas, fakultas, program studi, serta semua unsur masyarakat yang mendukung penguatan pembelajaran sejarah. Semoga materi laporan ini memperluas peran pendidikan sejarah dalam mengembangkan kecakapan masyarakat membaca warisan peradaban secara bertanggung jawab.

Pasuruan, 29 Mei 2025
Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

Contents

LEMBAR PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2
RINGKASAN 3
KATA PENGANTAR 4
DAFTAR ISI 5
BAB I PENDAHULUAN 7
A. Analisis Situasi 7
B. Identifikasi Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat 8
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL DAN ROADMAP PkM 9
A. Landasan Sejarah dan Interpretasi 9
B. Pemberdayaan dan Literasi Masyarakat 9
C. Keterkaitan dengan Roadmap PkM SPI 9
BAB III METODE DAN PELAKSANAAN 11
A. Pendekatan dan Sasaran 11
B. Substansi dan Tahapan 11
C. Monitoring Mutu Produk 12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 13
A. Gambaran Konteks dan Hasil Kajian 13
B. Produk Materi Pengabdian 13
1. Masjid Gedhe Kauman sebagai ruang sejarah Islam Yogyakarta 13
2. Kampung Kauman dan sejarah organisasi pendidikan 14
3. Paket interpretasi wisata berbasis titik belajar 14
4. Strategi digital UMKM dan etika komunitas 14
Kajian Terapan dan Contoh Produk Edukasi 15
1. Mengenal koridor sejarah Islam Kauman 15
2. Membentuk paket tiga titik pembelajaran 15
4. Peran UMKM dalam wisata yang bermanfaat bagi warga 16

5. Promosi digital dan evaluasi paket wisata 16
C. Pembahasan Mutu dan Keberlanjutan 16
BAB V PENUTUP 18
A. Kesimpulan 18
B. Saran 18
DAFTAR PUSTAKA 19

BAB I
PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kota Yogyakarta menyediakan konteks penting bagi pengembangan pendidikan sejarah Islam yang bertumpu pada pengalaman masyarakat. Pokok kajian mengenai wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman memperlihatkan bahwa peninggalan, cerita, dan praktik sosial tidak berdiri sebagai serpihan yang terpisah. Ketiganya membentuk ruang pengetahuan yang dapat diolah menjadi pengalaman belajar untuk UMKM dan komunitas pemuda penggerak wisata edukasi sejarah di Yogyakarta. Dalam lingkungan semacam ini, kegiatan pengabdian perlu menghubungkan telaah akademik dengan bahasa yang dapat dipahami komunitas.

Materi wisata edukasi sejarah, interpretasi Islam Jawa, promosi digital dan ekonomi kreatif mempunyai fungsi publik yang melampaui pengenalan istilah. Warga perlu memahami mengapa informasi tertentu bernilai sejarah, bagaimana informasi tersebut diperoleh, dan sejauh mana kepastiannya. Perbedaan antara hasil dokumentasi, tradisi yang diwariskan, dan tafsir peneliti merupakan bagian dari kecakapan literasi sejarah. Dengan membedakannya, penghormatan terhadap warisan tetap dapat berjalan seiring dengan sikap ilmiah.

Penempatan wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman sebagai pintu masuk pendidikan masyarakat juga memperluas ruang keterlibatan generasi muda. Mereka tidak hanya diarahkan menjadi pendengar, tetapi turut mengolah bahan, mengajukan pertanyaan, menyusun pesan, dan mengembangkan produk pembelajaran. Partisipasi demikian mencerminkan orientasi pemberdayaan: pengetahuan tidak berhenti pada narasumber, melainkan menjadi kapasitas yang dapat dipelihara oleh komunitas.

Kekhususan wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman tampak pada kemampuannya menghadirkan pelajaran sejarah yang berhubungan dengan ruang dan kehidupan masyarakat. Pada topik ini, isu yang dibicarakan mencakup Masjid Gedhe Kauman sebagai ruang sejarah Islam Yogyakarta; Kampung Kauman dan sejarah organisasi pendidikan; Paket interpretasi wisata berbasis titik belajar. Hubungan antara aspek-aspek itu menegaskan bahwa materi wisata edukasi dan ekonomi kreatif memerlukan pendekatan interdisipliner yang tetap berakar pada analisis historis.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pengembangan wisata edukasi dan ekonomi kreatif, masalah tidak selalu bersumber dari ketiadaan cerita atau bahan sejarah. Persoalan justru dapat muncul ketika banyak informasi beredar tanpa sistem pengelompokan yang memadai. Materi yang berasal dari sumber resmi, buku sejarah, dan tuturan masyarakat dapat dicampur seolah memiliki tingkat kepastian yang sama. Karena itu, penguatan literasi menekankan penelusuran sumber, cara mengutip, dan cara menyatakan batas pengetahuan.

Kebutuhan lain adalah pengemasan informasi. Pemaparan yang terlalu panjang cenderung sulit digunakan dalam kegiatan masyarakat, sedangkan pesan yang terlalu ringkas berisiko kehilangan konteks. Jalan tengahnya ialah menyusun struktur materi bertingkat: informasi inti, konteks pendukung, dan bahan penelusuran lanjut. Pola tersebut relevan bagi UMKM dan

komunitas pemuda penggerak wisata edukasi sejarah di Yogyakarta karena memungkinkan variasi kegiatan tanpa kehilangan ketepatan sejarah.

Dimensi	Pokok persoalan	Orientasi penguatan
1	rangkaian tempat sejarah sering dipromosikan sebagai daftar lokasi tanpa cerita penghubung	Edukasi, telaah sumber, dan pengembangan materi
2	konten wisata berisiko mengabaikan fungsi ibadah situs	Edukasi, telaah sumber, dan pengembangan materi
3	pelaku UMKM memerlukan strategi promosi yang mengakui hak warga dan sumber sejarah	Edukasi, telaah sumber, dan pengembangan materi
4	informasi digital mengenai tempat, rute dan akses membutuhkan pemutakhiran	Edukasi, telaah sumber, dan pengembangan materi

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan program adalah menyediakan kerangka literasi yang dapat digunakan untuk memahami wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman sekaligus mengembangkan bahan edukasi yang relevan bagi UMKM dan komunitas pemuda penggerak wisata edukasi sejarah di Yogyakarta. Secara lebih khusus, kegiatan diarahkan pada pemahaman jenis sumber, kemampuan menghubungkan keterangan dengan konteks lokal, penyusunan materi komunikatif, dan penghormatan terhadap etika penggunaan warisan sejarah.

Manfaat bagi komunitas adalah tersedianya paket edukasi digital sejarah Islam Yogyakarta yang dapat menjadi acuan dalam aktivitas pendidikan masyarakat. Bagi Program Studi Sejarah Peradaban Islam, materi memperlihatkan hilirisasi metode sejarah dalam pelayanan publik. Manfaat akademik juga terletak pada penguatan dialog antara pengetahuan tertulis dan pengalaman masyarakat dengan tetap menjaga pembedaan keduanya.

BAB II
LANDASAN KONSEPTUAL DAN ROADMAP PkM

A. Landasan Sejarah dan Interpretasi

Dalam perspektif Sejarah Peradaban Islam, wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman dibaca dengan menghubungkan kehidupan keagamaan dan perkembangan masyarakat. Metode sejarah mengharuskan penilaian sumber dan kehati-hatian dalam menarik kesimpulan. Kritik eksternal memperhatikan asal dan keaslian sumber, sedangkan kritik internal memeriksa isi, tujuan, serta hubungan suatu keterangan dengan bukti lain. Dalam kegiatan publik, prosedur tersebut diterjemahkan menjadi kebiasaan mengidentifikasi sumber sebelum menyebarkan informasi.

Konsep wisata edukasi sejarah, interpretasi Islam Jawa, promosi digital dan ekonomi kreatif menempatkan pembaca, warga, dan pengelola situs sebagai subjek pembelajaran. Materi yang disusun perlu menonjolkan pengalaman konkret sekaligus membuka ruang refleksi. Nilai pendidikan terletak bukan hanya pada penguasaan informasi, tetapi juga pada kemampuan menjelaskan alasan suatu informasi dianggap dapat dipercaya. Orientasi ini sejalan dengan prinsip interpretasi warisan budaya yang menuntut perhatian pada konteks, bukti, dan keterlibatan masyarakat (ICOMOS, 2008).

Pemberdayaan dalam kegiatan PkM tidak identik dengan penyampaian ceramah satu arah. Kerangka partisipatif memungkinkan komunitas mengaitkan pengalaman dan kebutuhan mereka dengan keahlian akademik. Rahmat dan Mirnawati (2020) menempatkan Participatory Action Research sebagai salah satu model dalam pemberdayaan. Oleh sebab itu, bahan kegiatan disusun melalui siklus memahami persoalan, mengembangkan alternatif, menguji kejelasan bahan, dan merefleksikan kemungkinan penggunaan oleh mitra.

B. Pemberdayaan dan Literasi Masyarakat

Pembelajaran komunitas berbeda dari pengajaran kelas formal karena pengalaman peserta dapat beragam. Sebagian peserta mengenal wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman melalui pengalaman langsung, sebagian melalui bacaan, dan sebagian lagi melalui informasi digital. Kegiatan literasi yang bermakna mengajak mereka membandingkan pengalaman itu, memeriksa rujukan, serta menyusun kesimpulan yang tidak melampaui bukti. Pemberdayaan menekankan hak komunitas untuk turut memilih bentuk dan bahasa penyampaian materi.

Model penguatan wisata edukasi dan ekonomi kreatif juga memerlukan kepekaan terhadap konteks sosial. Pengetahuan sejarah tidak boleh dipakai untuk merendahkan tradisi setempat atau mengabaikan masyarakat yang hidup berdampingan dengan situs dan ruang belajar. Kerangka pendidikan dipusatkan pada penjelasan yang bertanggung jawab, kesantunan komunikasi, dan pengakuan terhadap keberagaman pengalaman historis.

C. Keterkaitan dengan Roadmap PkM SPI

Tema payung “Wisata Edukasi dan Ekonomi Kreatif” berada dalam bidang hilirisasi keilmuan SPI berupa literasi sejarah, pengelolaan warisan Islam, pendidikan masyarakat, serta pemberdayaan komunitas. Keterkaitan roadmap tampak melalui transformasi pengetahuan akademik menjadi bahan edukasi yang dapat digunakan oleh UMKM dan komunitas pemuda

penggerak wisata edukasi sejarah di Yogyakarta. Materi dipusatkan pada menghubungkan sejarah Islam dengan manfaat edukatif wisata tanpa menjadikan situs ibadah semata komoditas.

Masukan	**Proses akademik**	**Keluaran materi**
Informasi sejarah dan dokumentasi	Klasifikasi sumber dan pembacaan konteks	Catatan fakta yang dapat ditelusuri
Kebutuhan serta pengalaman komunitas	Pengorganisasian tema dan bahasa	Materi edukasi yang kontekstual
Etika dan prinsip pemberdayaan	Penilaian keterbacaan dan akurasi	paket edukasi digital sejarah Islam Yogyakarta

BAB III
METODE DAN PELAKSANAAN

A. Pendekatan dan Sasaran

Pendekatan program bersifat edukatif-partisipatif dengan orientasi Participatory Action Research (PAR). Unsur partisipatif berkaitan dengan pengenalan kebutuhan UMKM dan komunitas pemuda penggerak wisata edukasi sejarah di Yogyakarta, pemilihan informasi yang relevan, dan perumusan bahan yang dapat digunakan oleh komunitas. Kerja akademik dilakukan melalui pemetaan persoalan, telaah sumber, organisasi materi, penyusunan bahan edukasi, dan pemeriksaan mutu. Setiap tahap memberi tempat pada nilai praktis bagi mitra.

Penelaahan bahan dilakukan dengan mengutamakan sumber kelembagaan, informasi sejarah yang dapat ditelusuri, dan sumber pendukung yang memadai. Klaim mengenai kronologi, tokoh, benda, serta status warisan tidak diperlakukan sebagai fakta hanya karena sering diulang. Sumber yang belum pasti dipisahkan dari informasi yang memiliki bukti dokumen. Ketika menggunakan tradisi lisan, asal penuturan harus disebut secara terbuka agar pembaca memahami sifat keterangannya.

Teknik pengolahan materi menghubungkan pemahaman tentang wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman dengan kegiatan praktik yang memungkinkan peserta menyusun penjelasan sendiri. Bahan diperiksa dari segi akurasi, koherensi, keterbacaan, kesesuaian dengan mitra, dan etika. Hasil penulisan tidak otomatis dapat digunakan sebagai indikator meningkatnya kemampuan peserta; perubahan semacam itu memerlukan data evaluasi lapangan yang terpisah.

Sasaran kegiatan adalah UMKM dan komunitas pemuda penggerak wisata edukasi sejarah di Yogyakarta. Lokasi yang menjadi konteks pengabdian ialah Kawasan wisata sejarah Islam Kota Yogyakarta. Kegiatan dicatat dalam distribusi akademik TS atau tahun akademik 2024/2025, dengan tanggal 14 Mei 2025 sebagai tanggal yang digunakan pada identitas administratif naskah. Pengembangan uraian menekankan substansi wisata edukasi dan ekonomi kreatif, tidak menyatakan jumlah atau respons peserta tanpa dokumen pendukung.

B. Substansi dan Tahapan

Tahap	Fokus pengolahan
Pembacaan konteks	Mengidentifikasi lokasi, kelompok sasaran, serta persoalan komunikasi sejarah.
Penelusuran sumber	Membedakan bukti kelembagaan, literatur sejarah, dan tradisi yang memerlukan atribusi.
Pengorganisasian tema	Menyusun fokus pada masjid gedhe kauman sebagai ruang sejarah islam yogyakarta dan pokok terkait.
Pengembangan bahan	Mengolah hasil kajian menjadi model paket wisata edukasi Kauman, narasi tiap titik, kartu konten digital dan skema kolaborasi UMKM.
Pemeriksaan mutu	Memeriksa akurasi, relevansi, keterbacaan, dan etika materi.

Dalam substansi pendampingan, bahan dibangun dengan menempatkan empat tema utama: Masjid Gedhe Kauman sebagai ruang sejarah Islam Yogyakarta; Kampung Kauman dan sejarah organisasi pendidikan; Paket interpretasi wisata berbasis titik belajar; Strategi digital UMKM dan etika komunitas. Empat tema tersebut bukan daftar topik yang berdiri sendiri, melainkan alur yang membantu pembaca bergerak dari pengenalan konteks menuju penafsiran kritis. Aktivitas inti yang dijabarkan adalah identifikasi rute tematik, perumusan pesan, desain produk digital dan pembagian peran komunitas.

Penyusunan bahasa dilakukan dalam tiga lapisan. Lapisan pertama berisi informasi dasar yang mempunyai rujukan jelas. Lapisan kedua memberikan konteks sejarah dan budaya, sedangkan lapisan ketiga menyampaikan relevansi bagi masyarakat masa kini. Struktur ini memungkinkan materi digunakan pada pembaca atau pengunjung dengan waktu yang berbeda tanpa mengubah keandalan informasi yang disampaikan.

C. Monitoring Mutu Produk

Evaluasi pada tingkat produk dilakukan dengan menilai kecukupan rujukan, ketepatan hubungan antara bukti dan kesimpulan, urutan informasi, bahasa, serta perhatian pada etika. Indikator mutu produk tidak disamakan dengan peningkatan kemampuan peserta. Pengukuran dampak pada peserta memerlukan dokumentasi pelaksanaan dan instrumen yang terisi. Karena data semacam itu tidak disertakan, penilaian naskah dibatasi pada kualitas materi yang dapat dibaca dan diperiksa.

Aspek	**Indikator mutu materi**
Akurasi	Pernyataan memiliki dasar sumber yang dapat ditelusuri
Konteks	Penjelasan menghubungkan sejarah dengan lokasi dan masyarakat
Bahasa	Gagasan dapat dipahami pembaca sasaran
Etika	Tidak mengaburkan tradisi sebagai fakta atau mengabaikan hak pihak lain
Keberlanjutan	Materi dapat diperbarui dan digunakan kembali

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Konteks dan Hasil Kajian

Kajian terhadap wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman memperlihatkan pentingnya menyajikan sejarah bersama konteks sosial, bukan sebagai kumpulan peristiwa yang terisolasi. Fokus wisata edukasi dan ekonomi kreatif menempatkan masyarakat sebagai pengguna pengetahuan sejarah. Dengan demikian, bahan edukasi harus menyampaikan apa yang dapat diketahui dari sumber sekaligus mengapa informasi itu penting bagi aktivitas komunitas.

Kampung Kauman terletak dekat Keraton Yogyakarta dan Masjid Gedhe Kauman, yang dipandang sebagai ruang penting kehidupan Islam kota. Penyusunan paket wisata harus menempatkan sejarah masjid, perkembangan pendidikan dan organisasi, serta kehidupan warga sebagai alur pendidikan publik. Informasi pemerintah setempat menjadi dasar identitas lokasi, sedangkan jadwal, harga, dan fasilitas hanya dicantumkan setelah diperiksa.

Temuan konseptual lainnya menyangkut pembacaan empat tema utama. Tema pertama adalah masjid gedhe kauman sebagai ruang sejarah islam yogyakarta, yang berfungsi sebagai titik masuk. Tema kedua, kampung kauman dan sejarah organisasi pendidikan, menghadirkan objek pembelajaran yang lebih spesifik. Tema ketiga, paket interpretasi wisata berbasis titik belajar, memberi ruang kritis terhadap sumber. Tema keempat, strategi digital umkm dan etika komunitas, menghubungkan pengetahuan dengan tanggung jawab sosial. Urutan tersebut menjaga keseimbangan antara isi dan metode pendidikan sejarah.

B. Produk Materi Pengabdian

Produk utama yang dapat dibaca dari hasil pengembangan isi adalah model paket wisata edukasi Kauman, narasi tiap titik, kartu konten digital dan skema kolaborasi UMKM. Produk ini disusun untuk mendukung UMKM dan komunitas pemuda penggerak wisata edukasi sejarah di Yogyakarta dalam menyampaikan materi mengenai wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman secara sistematis. Rancangannya sengaja mengutamakan satu tema utama untuk setiap sesi, diikuti pertanyaan pemeriksaan sumber dan pesan yang dapat disampaikan ulang kepada masyarakat.

1. Masjid Gedhe Kauman sebagai ruang sejarah Islam Yogyakarta

Masjid Gedhe Kauman sebagai ruang sejarah Islam Yogyakarta merupakan simpul pembelajaran ke-1 dalam materi wisata edukasi dan ekonomi kreatif. Pembahasan menempatkan unsur ini dalam konteks wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman, termasuk sumber tertulis, peran masyarakat, dan maknanya bagi pendidikan publik. Penekanan diberikan pada hubungan antara informasi yang dapat diperiksa dan penafsiran yang membantu pembaca memahami kaitan masa lalu dengan kehidupan sekarang. Dalam penyampaian kepada komunitas, materi inti perlu disertai identitas sumber serta batas kepastian setiap rincian sejarah.

Pada simpul ini, pertanyaan penting untuk peserta ialah: informasi apa yang benar-benar berasal dari bukti, bagian mana yang merupakan pemaknaan tradisional, dan bagaimana membahasnya secara santun? Pertanyaan tersebut mendorong pembaca menjelaskan masjid gedhe kauman sebagai ruang sejarah islam yogyakarta dengan kata-kata sendiri tanpa menambah

klaim yang tidak teruji. Kecakapan ini sekaligus melatih kemampuan membedakan uraian deskriptif, interpretatif, serta normatif dalam sejarah peradaban Islam.

2. Kampung Kauman dan sejarah organisasi pendidikan

Kampung Kauman dan sejarah organisasi pendidikan merupakan simpul pembelajaran ke-2 dalam materi wisata edukasi dan ekonomi kreatif. Pembahasan menempatkan unsur ini dalam konteks wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman, termasuk sumber tertulis, peran masyarakat, dan maknanya bagi pendidikan publik. Penekanan diberikan pada hubungan antara informasi yang dapat diperiksa dan penafsiran yang membantu pembaca memahami kaitan masa lalu dengan kehidupan sekarang. Dalam penyampaian kepada komunitas, materi inti perlu disertai identitas sumber serta batas kepastian setiap rincian sejarah.

Pada simpul ini, pertanyaan penting untuk peserta ialah: informasi apa yang benar-benar berasal dari bukti, bagian mana yang merupakan pemaknaan tradisional, dan bagaimana membahasnya secara santun? Pertanyaan tersebut mendorong pembaca menjelaskan kampung kauman dan sejarah organisasi pendidikan dengan kata-kata sendiri tanpa menambah klaim yang tidak teruji. Kecakapan ini sekaligus melatih kemampuan membedakan uraian deskriptif, interpretatif, serta normatif dalam sejarah peradaban Islam.

3. Paket interpretasi wisata berbasis titik belajar

Paket interpretasi wisata berbasis titik belajar merupakan simpul pembelajaran ke-3 dalam materi wisata edukasi dan ekonomi kreatif. Pembahasan menempatkan unsur ini dalam konteks wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman, termasuk sumber tertulis, peran masyarakat, dan maknanya bagi pendidikan publik. Penekanan diberikan pada hubungan antara informasi yang dapat diperiksa dan penafsiran yang membantu pembaca memahami kaitan masa lalu dengan kehidupan sekarang. Dalam penyampaian kepada komunitas, materi inti perlu disertai identitas sumber serta batas kepastian setiap rincian sejarah.

Pada simpul ini, pertanyaan penting untuk peserta ialah: informasi apa yang benar-benar berasal dari bukti, bagian mana yang merupakan pemaknaan tradisional, dan bagaimana membahasnya secara santun? Pertanyaan tersebut mendorong pembaca menjelaskan paket interpretasi wisata berbasis titik belajar dengan kata-kata sendiri tanpa menambah klaim yang tidak teruji. Kecakapan ini sekaligus melatih kemampuan membedakan uraian deskriptif, interpretatif, serta normatif dalam sejarah peradaban Islam.

4. Strategi digital UMKM dan etika komunitas

Strategi digital UMKM dan etika komunitas merupakan simpul pembelajaran ke-4 dalam materi wisata edukasi dan ekonomi kreatif. Pembahasan menempatkan unsur ini dalam konteks wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman, termasuk sumber tertulis, peran masyarakat, dan maknanya bagi pendidikan publik. Penekanan diberikan pada hubungan antara informasi yang dapat diperiksa dan penafsiran yang membantu pembaca memahami kaitan masa lalu dengan kehidupan sekarang. Dalam penyampaian kepada komunitas, materi inti perlu disertai identitas sumber serta batas kepastian setiap rincian sejarah.

Pada simpul ini, pertanyaan penting untuk peserta ialah: informasi apa yang benar-benar berasal dari bukti, bagian mana yang merupakan pemaknaan tradisional, dan bagaimana membahasnya secara santun? Pertanyaan tersebut mendorong pembaca menjelaskan strategi

digital umkm dan etika komunitas dengan kata-kata sendiri tanpa menambah klaim yang tidak teruji. Kecakapan ini sekaligus melatih kemampuan membedakan uraian deskriptif, interpretatif, serta normatif dalam sejarah peradaban Islam.

Tema edukasi	Inti pesan	Prinsip kehati-hatian
Masjid Gedhe Kauman sebagai ruang sejarah Islam Yogyakarta	Konteks historis dan fungsi sosial	Gunakan sumber kelembagaan dan kajian sejarah
Kampung Kauman dan sejarah organisasi pendidikan	Pembacaan objek, tokoh dan praktik	Pisahkan fakta dan tradisi lisan
Paket interpretasi wisata berbasis titik belajar	Kerangka kritis interpretasi	Nyatakan derajat kepastian informasi
Strategi digital UMKM dan etika komunitas	Relevansi dan peran masyarakat	Utamakan penghormatan dan keberlanjutan

Kajian Terapan dan Contoh Produk Edukasi

1. Mengenal koridor sejarah Islam Kauman

Kauman menyediakan tema yang menghubungkan masjid, pendidikan, kehidupan sosial, dan perubahan kota. Lokasinya berdekatan dengan Keraton Yogyakarta, tetapi makna kawasan tidak dapat direduksi pada hubungan geografis. Masjid Gedhe Kauman berfungsi sebagai ruang ibadah dan penanda sejarah yang dikaitkan dengan Kasultanan Yogyakarta.

Bahan edukasi mengenalkan sumber pemerintah mengenai status dan lokasi masjid, lalu menempatkan informasi dalam sejarah tata ruang perkotaan. Pembahasan tidak menganggap semua bangunan di sekitarnya berasal dari periode yang sama.

Produk interpretasi menyediakan pengantar orientasi, narasi fungsi masjid, hubungan dengan kehidupan masyarakat Kauman, dan pesan etika kunjungan.

Pengelola kegiatan perlu menghormati waktu ibadah. Akses dan aturan lokasi mengikuti ketentuan yang berlaku saat kunjungan sebenarnya, bukan dibuat berdasarkan asumsi.

2. Membentuk paket tiga titik pembelajaran

Paket wisata yang baik tidak diukur dari banyaknya lokasi. Tiga titik yang berurutan dapat lebih efektif apabila setiap titik memiliki tujuan belajar yang jelas, pertanyaan sejarah, dan jeda yang cukup untuk mengamati lingkungan.

Urutan edukatif dapat dimulai dari orientasi kawasan Kauman, dilanjutkan penjelasan sejarah Masjid Gedhe, kemudian pembacaan kehidupan kampung dan pendidikan masyarakat. Titik tepatnya perlu dikonfirmasi bersama pengelola agar rute tidak melewati area terbatas.

Kartu rute memuat nama titik, pokok cerita, sumber sejarah, aktivitas refleksi, durasi fleksibel, serta catatan etika. Rute ditulis sebagai model akademik, bukan jadwal layanan wisata yang telah disetujui.

Paket tidak menyatakan ketersediaan pemandu, harga, jam operasional, atau izin kelompok sebelum memperoleh informasi mutakhir dari pihak pengelola.

3. Menyusun narasi sejarah untuk pengunjung digital

Konten wisata digital mempertemukan kebutuhan pembaca cepat dengan tanggung jawab sejarah. Visual menarik harus menjadi pintu masuk untuk memahami sumber, bukan alasan menambah dramatisasi yang tidak memiliki dasar.

Satu rangkaian media dapat berisi pengantar tiga puluh detik, kartu fakta lokasi, infografis hubungan kawasan, dan artikel pendek dengan tautan sumber. Setiap materi dibaca ulang untuk memastikan lokasi, nama tokoh, dan fungsi bangunan tidak tertukar.

Contoh kalimat pengantar: "Kauman mengajak pengunjung mengenal hubungan antara kehidupan beragama, pendidikan, dan ruang kota Yogyakarta. Masjid Gedhe Kauman menjadi salah satu penanda sejarah penting di lingkungan ini."

Foto jamaah dan warga dipublikasikan dengan penghormatan pada privasi. Klaim religius tidak dijadikan clickbait, dan informasi historis yang diperdebatkan diberi konteks.

4. Peran UMKM dalam wisata yang bermanfaat bagi warga

Paket wisata dapat menciptakan peluang bagi pelaku usaha lokal, tetapi hubungan ekonominya perlu dirancang supaya pengunjung tidak hanya diarahkan berbelanja. Pengalaman edukatif, pelayanan yang baik, dan penghormatan terhadap kehidupan warga harus menjadi dasar.

Skema kolaborasi menghubungkan produk lokal dengan kebutuhan praktis pengunjung, penjelasan proses produksi, dan cerita komunitas. Kesempatan usaha dibagi secara adil dan kesepakatan penggunaan ruang ditetapkan terlebih dahulu.

Contoh kartu UMKM memuat jenis produk, asal pelaku, bahan utama, informasi harga yang harus diisi sesuai kondisi aktual, serta cerita proses pembuatan. Materi ini dapat menjadi pelengkap wisata tanpa mengklaim produk berasal dari tokoh sejarah tertentu.

Tidak ada dasar untuk menyimpulkan peningkatan pendapatan dari rancangan paket saja. Pencatatan transaksi dan evaluasi mitra diperlukan untuk menilai dampak ekonomi.

5. Promosi digital dan evaluasi paket wisata

Promosi yang berkelanjutan memerlukan pembagian peran, standar informasi, dan mekanisme menjawab pertanyaan pengunjung. Kanal digital sebaiknya digunakan untuk memberikan informasi yang mudah diverifikasi tentang tema rute dan etika kunjungan.

Kalender konten dapat mengatur jadwal edukasi sejarah, informasi fasilitas yang telah diverifikasi, perkenalan UMKM, dan cerita komunitas. Setiap unggahan memiliki penanggung jawab dan tanggal pemeriksaan informasi.

Matriks evaluasi memuat kualitas narasi, ketepatan sumber, aksesibilitas bahasa, kepuasan peserta yang benar-benar diukur, dan manfaat bagi warga yang dapat dibuktikan.

Ukuran keberhasilan tidak berhenti pada jangkauan unggahan. Mutu pembelajaran, kenyamanan ibadah, dan penerimaan masyarakat lebih penting dalam wisata sejarah Islam.

C. Pembahasan Mutu dan Keberlanjutan

Konstruksi produk model paket wisata edukasi Kauman, narasi tiap titik, kartu konten digital dan skema kolaborasi UMKM menyatukan ketepatan informasi dengan kemudahan penggunaan. Setiap unsur materi dikaitkan dengan tema dan konteks sehingga tidak menjadi daftar fakta yang terputus. Kesadaran mengenai batas sumber membantu mengurangi

kecenderungan menciptakan kepastian semu dalam narasi sejarah. Hal ini penting terutama ketika materi akan diteruskan oleh anggota komunitas kepada pembaca atau pengunjung lain.

Analisis terhadap wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman juga memperlihatkan perlunya mempertahankan fungsi sosial dari warisan sejarah. Situs, tokoh, dan ruang literasi memiliki hubungan dengan manusia yang menggunakan dan memaknainya. Oleh karena itu, penyampaian informasi mempertimbangkan keragaman pengalaman masyarakat serta kemungkinan perbedaan tradisi. Penerapan pengetahuan SPI melalui PkM dinilai dari kualitas dialog antara disiplin akademik dan kebutuhan publik.

Dari sisi keberlanjutan, bahan sebaiknya memungkinkan pembaruan ketika muncul sumber baru atau kebutuhan masyarakat berubah. Produk pengetahuan yang mudah direvisi lebih berguna daripada naskah yang tampak final tetapi tidak memiliki daftar rujukan. Keberlanjutan juga dapat dibangun melalui pembagian tanggung jawab penggunaan bahan pada komunitas, penyimpanan versi, dan kesempatan koreksi bersama.

Dari hasil penyusunan, pengetahuan tentang wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman telah diterjemahkan menjadi perangkat materi paket edukasi digital sejarah Islam Yogyakarta. Pernyataan tersebut menunjuk pada keluaran penulisan yang termuat di dalam laporan, bukan pembuktian penerimaan atau efektivitas program oleh peserta. Batasan ini penting agar laporan akademik tidak membuat klaim yang lebih luas daripada bukti yang tersedia.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penguatan wisata edukasi dan ekonomi kreatif memiliki relevansi langsung dengan bidang Sejarah Peradaban Islam karena menghubungkan sumber sejarah, analisis konteks, dan kemampuan komunikasi publik. wisata sejarah Islam kota Yogyakarta dan lingkungan Kauman memperlihatkan perlunya informasi yang akurat sekaligus mudah dipahami, terutama oleh UMKM dan komunitas pemuda penggerak wisata edukasi sejarah di Yogyakarta.

Pengembangan substansi menghasilkan model paket wisata edukasi Kauman, narasi tiap titik, kartu konten digital dan skema kolaborasi UMKM. Materi tersebut mengorganisasikan empat tema pembelajaran, menjaga pembedaan antara fakta, tradisi dan interpretasi, serta menempatkan etika sebagai bagian dari mutu penyampaian sejarah. Hasil ini merupakan keluaran kajian dan penyusunan materi, bukan klaim kenaikan keterampilan terukur di lapangan.

B. Saran

Pengelolaan bahan sejarah di tingkat komunitas akan lebih kuat apabila sumber informasi disimpan bersama naskah, pembaruan materi dicatat secara berkala, dan penjelasan yang berasal dari tradisi lisan ditandai asal-usulnya. Pemeriksaan oleh pengelola atau mitra lokal diperlukan ketika bahan digunakan dalam kegiatan publik.

Kerja sama antara Program Studi Sejarah Peradaban Islam dan komunitas pemuda, pelaku UMKM, pengelola wisata dan masyarakat Kauman berpotensi memperluas ruang pembelajaran masyarakat. Pengembangan berikutnya dapat menempatkan paket edukasi digital sejarah Islam Yogyakarta sebagai bahan awal yang direvisi sesuai masukan lapangan. Pengukuran keberhasilan peserta pada kegiatan berikutnya perlu disertai daftar hadir, instrumen evaluasi, dan dokumentasi yang dapat diperiksa.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Kota Yogyakarta. (t.t.). Kampung Wisata Kauman. https://kampungwisata.jogjakota.go.id/Customer/DetailKampung/33

Dinas Pariwisata DIY. (2017). Masjid Gedhe Kauman, Pesona Islam dalam Corak Budaya Jawa. https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/8422/masjid-gedhe-kauman-pesona-islam-dalam-corak-budaya-jawa/

ICOMOS. (2008). The ICOMOS Charter for the Interpretation and Presentation of Cultural Heritage Sites. https://www.icomos.org/images/DOCUMENTS/Charters/interpretation_e_1.pdf

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), 62–71. https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020